

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang diharapkan dapat menyelenggarakan layanan berkualitas tinggi guna memenuhi kepuasan pasien. Pelayanan yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek medis saja, tetapi juga mencakup pelayanan penunjang. Salah satu bentuk pelayanan penunjang yang memiliki peranan penting yaitu rekam medis (Amran et al., 2022).

Menurut (PERMENKES RI, 2022) tentang Rekam Medis Pasal 1 menyebutkan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis dimulai sejak pasien pertama kali menerima pelayanan kesehatan dan berlanjut selama pasien tersebut masih dalam proses pelayanan medis. Proses ini mencakup kegiatan pencatatan secara sistematis dan berkesinambungan, pengelolaan dokumen rekam medis, hingga penyimpanan dan pengeluaran kembali berkas rekam medis untuk kebutuhan pelayanan lanjutan atau keperluan lain yang sah. Pengelolaan rekam medis yang baik tidak hanya mencakup aspek pencatatan yang lengkap dan akurat, tetapi juga pengolahan data serta manajemen penyimpanan yang tertata dan efisien. Salah satu unit penting yang mendukung keberhasilan pengelolaan data tersebut adalah bagian penyimpanan rekam medis.

*Filing* atau penyimpanan rekam medis adalah suatu tempat untuk menyimpan BRM pasien rawat jalan, rawat inap, dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali BRM (Anggraeni et al., 2013). Penyimpanan sangatlah penting untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali BRM yang disimpan dalam rak filing serta mempermudah pengembalian, oleh sebab itu cara penyimpanan BRM harus diatur dengan baik. Penyimpanan BRM yang baik merupakan kunci utama dalam keberhasilan manajemen dari tata kelola secara administrasi dari suatu pelayanan. Hal ini harus didukung dengan adanya sistem yang baik, sumber daya manusia yang professional, prosedur tata kerja dan sasaran yang pasti, serta fasilitas penyimpanan yang memadahi. Maka cara penyimpanan BRM harus diatur dengan baik agar BRM tidak hilang (*misfile*), robek ataupun rusak. Apabila ada kerusakan, kehilangan (*misfile*) dan tidak terjaga keamanan isi BRM tersebut, dampaknya adalah proses pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien menjadi terhambat. Banyak faktor yang menjadi penyebab *misfile*, faktor faktor tersebut antara lain yaitu petugas ruang penyimpanan, sarana penyimpanan, sistem penyimpanan, sistem penomoran dan sistem penajaran.

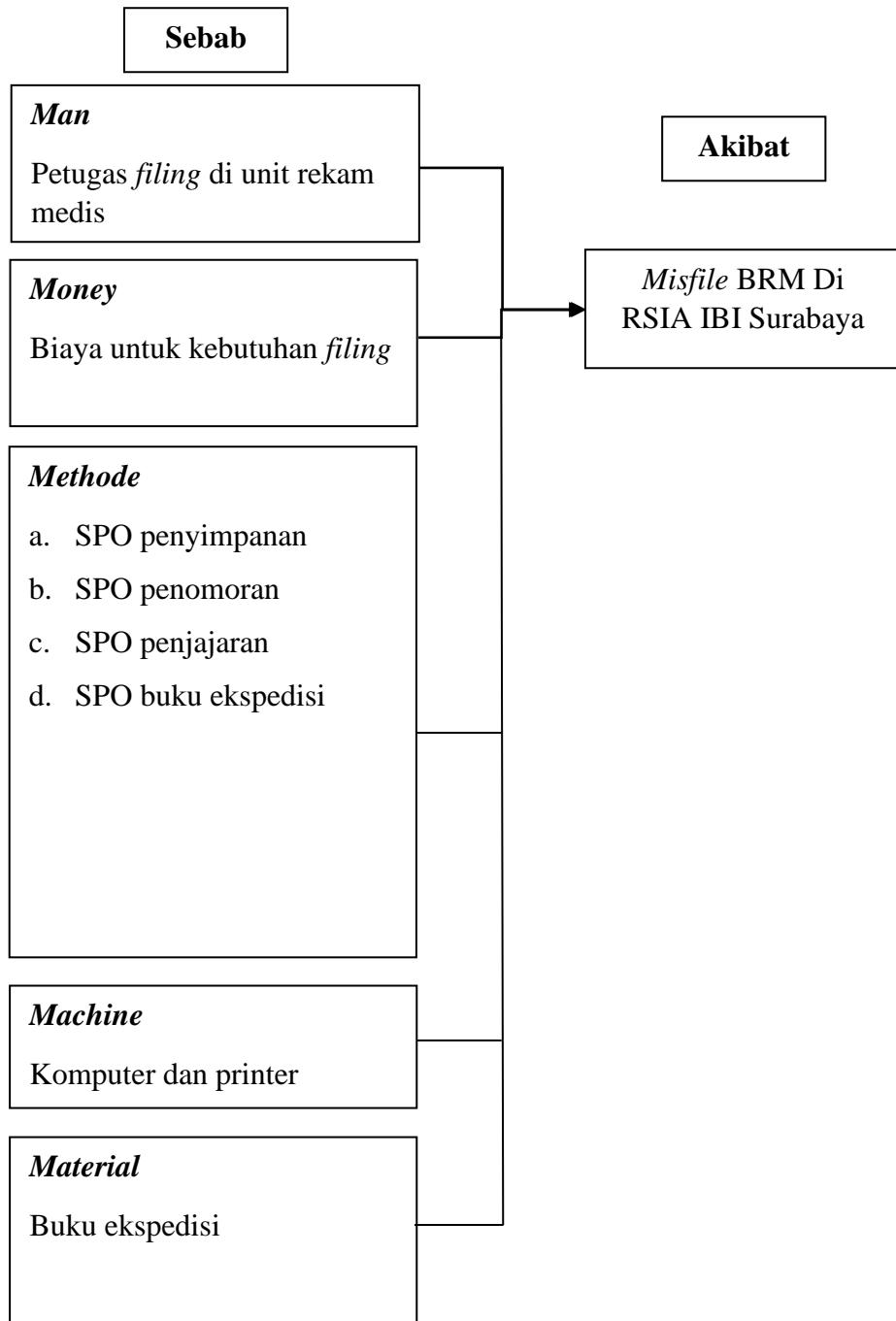
Tingginya tuntutan pasien akan pelayanan kesehatan yang optimal di rumah sakit dalam menyediakan pelayanan kesehatan perlu menjadi sorotan penting. Adanya kejadian *misfile* BRM pada saat pelayanan akan berdampak pada terlambatnya pelayanan pasien di rumah sakit. Agar semua kegiatan pengolahan rekam medis terlaksana perlu manajemen yang baik karena manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan 5 unsur manajemen atau sarana manajemen yaitu unsur 5M (Ulfa, 2018). Unsur 5M merupakan metode yang tepat digunakan untuk menganalisa faktor penyebab *misfile* berkas rekam medis.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Juli 2025 di RSIA IBI Surabaya, diketahui bahwa ada 62 BRM *misfile* dalam sebulan dengan jumlah kunjungan yaitu 563 pasien. Data tersebut tidak sesuai dengan standar rekam medis bahwa seharusnya tidak boleh ada BRM yang *misfile*. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan petugas filing terkait penyimpanan di ruang filing masih kurang cukup. Adanya petugas dengan pengalaman bekerja yang belum lama. Selain itu terdapat petugas yang belum pernah melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan, serta beban kerja yang terlalu tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis di RSIA IBI Surabaya. Peneliti mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya *misfile* BRM dengan menggunakan metode 5 unsur manajemen sehingga digunakan sebagai perbaikan mutu pelayanan rekam medis di ruang *filing*.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi penyebab masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan identifikasi penyebab masalah yang terkait dengan faktor yang menjadi penyebab *misfile* BRM yang terjadi di rumah sakit. Penyebab *misfile* BRM tersebut terdiri dari beberapa faktor, diantaranya faktor *man, money, methode, machine, material*.

### 1. Faktor *Man*

Pada faktor *man* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu pengetahuan petugas terhadap penyimpanan BRM yang belum optimal, dan kurangnya SDM petugas diruang filing.

### 2. Faktor *Money*

Pada faktor *money* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu biaya untuk kebutuhan sarana pendukung ruang filing apabila kurangnya anggaran atau biaya untuk kebutuhan sarana pendukung tersebut.

### 3. Faktor *Methode*

Pada faktor *methode* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu :

- a. Standar Prosedur Operasional (SPO) sistem penyimpanan BRM apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.
- b. SPO sistem penomoran BRM apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.
- c. SPO sistem penajaran BRM apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.
- d. SPO penggunaan buku ekspedisi apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.

#### 4. Faktor *Machine*

Pada faktor *machine* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu komputer dan printer apabila mengalami kendala dalam pengoperasiannya.

#### 5. Faktor *Material*

Pada faktor *material* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu sarana penyimpanan apabila tidak adanya buku ekspedisi didalam kegiatan penyimpanan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari kajian masalah yang ada, maka dalam penelitian ini sengaja dibatasi dan difokuskan pada unsur *man* yaitu petugas *filing* rekam medis, unsur *methode* yaitu sistem penyimpanan, sistem penomoran, dan sistem penajaran pengelolaan BRM di ruang penyimpanan, dan unsur *material* yaitu buku ekspedisi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa yang menjadi faktor penyebab *misfile* berkas rekam medis yang terjadi di RSIA IBI Surabaya?”

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor penyebab *misfile* BRM yang terjadi di RSIA IBI Surabaya.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor penyebab *misfile* BRM berdasarkan unsur *man* (Karakteristik meliputi usia, pendidikan, dan masa kerja

petugas meliputi pelatihan, dan beban kerja) yang terjadi di RSIA IBI Surabaya.

2. Mengidentifikasi faktor penyebab *misfile* BRM berdasarkan unsur *methode* meliputi SPO penyimpanan, SPO penomoran, SPO penjajaran, SPO buku ekspedisi yang terjadi di RSIA IBI Surabaya.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab *misfile* BRM berdasarkan unsur *material* (buku ekspedisi) yang terjadi di RSIA IBI Surabaya.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Dapat menambah wawasan mengenai pentingnya menjaga BRM.
2. Sebagai acuan untuk diterapkan pada masa peneliti yang sudah bekerja sebagai Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengevaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada bagian penyimpanan BRM dalam mencegah terjadinya *misfile*.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembelajaran serta menambah informasi bagi seluruh mahasiswa terkait *misfile*.